HISTORIOGRAFI HADIS

(Studi Analisis Terhadap Kitab *al-Tarīkh al-Kabīr* Karya al-Bukhārī)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh

Maftukhin
NIM. 9753 2476

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004

Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar, M.Si
Drs. Suryadi, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. **Maftukhin**
Lamp. : 6 (enam) bundel

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maftukhin
NIM : 9753 2476
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : **"HISTORIOGRAFI HADIS (Studi Analisis Terhadap Kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* Karya al- Bukhārī)"**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 07 Agustus 2004

Pembimbing I,

Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar, M.Si
NIP. 150 017 907

Pembimbing II,

Drs. Suryadi, M.Ag
NIP. 150 259 419

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1013/2004

Skripsi yang berjudul : Historiografi Hadis (Kajian Analisis Terhadap Kitab *Al-Tarikh Al-Kabir* Karya Al-Bukhari)

Diajukan oleh :

1. Nama : Maftukhin
2. NIM : 97532476
3. Jurusan : Tafsir Hadis

Telah dimunaqasyahkan pada hari : Kamis, tanggal : 26 Agustus 2004 dengan nilai **CUKUP BAIK** (67,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Subagya, M.Ag
NIP. 150 234 514

Sekretaris Sidang

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar, M.Si
NIP. 150 017 907

Pembantu Pembimbing

Drs. Suryadi, M.Ag
NIP. 150 259 419

Penguji I

Dra. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 150 250 418

Penguji II

Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150 291 984

Yogyakarta, 26 Agustus 2004
DEKAN

Drs. H. Moh. Fahmie, M.Hum
NIP. 150 088 748

PERSEMBAHAN

Buat Ibunda
Yang telah memberikan perhatian terhadap pendidikan
Namun tak sempat melihat hasilnya

Buat Istri tercinta
Yang telah memberikan spirit dan semangat

Buat Putriku Rasel Waqfah Syarihah (Raras)
Yang menjadi dambaan hatiku

Buat Semua almamater

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Buku adalah seperti makanan, tetapi makanan untuk jiwa dan pikiran.
Buku adalah obat untuk luka, penyakit, dan kelemahan-kelemahan perasaan dan pikiran manusia.
Jika buku mengandung racun, jika buku dipalsukan,
akan timbul bahaya kerusakan yang sangat besar.

Ali Syari'ati

Kata-kata adalah abadi.

Engkau harus menggunakan atau menulisnya dengan pengetahuan keabadian tersebut.

Kahlil Gibran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي جعل لنا من ديننا ما فيه عبرة لاولىالالباب. أشهد أن لاإله إلاالله وحده لاشريك له له الملك الوهاب. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الناطق بالحق وفصل الخطاب.

Dengan mengucapkan rasa syukur yang dalam kepada Allah SWT. *al-Ḥamdulillah*, berkat karunia dan hembusan makna yang dimiliki-Nya, penyusun dengan segala kemampuan dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam tak pernah terhenti dikumandangkan kepada pahlawan revolusi yakni Muhammad saw. dengan siratan makna hidup yang semasa hidupnya senantiasa didermakan kepada orang-orang yang terdekatnya, sehingga sampai saat ini siratannya masih membawa manfaat bagi orang-orang membutuhkannya.

Terselesainya penyusunan ini skripsi ini sedikit banyak adanya bantuan dari berbagai pihak, karenannya penyusun dalam hal ini menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Fahmi, M.Hum selaku dekan Fakultas Ushuluddin
2. Bapak Drs. H. Abdul Chaliq Muchtar, M.Si dan Bapak Drs. Suryadi, M. Ag. selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi serta memberi saran konstruktif demi perbaikan skripsi ini
3. Bapak Drs. Muhammad 'Abduh, M. A. selaku penasehat akademik yang selalu siap berdiskusi dalam berbagai masalah studi dan memberikan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak, Ibu, adik-adik dan keluarga besar kami, atas ketulusannya memberikan "segalanya" bagi penyusun.
5. Istri tercinta Saefunah yang selalu berbagi kasih dan bersabar serta tidak henti-hentinya memberikan motivasi
6. Tema-teman komunitas jurusan Tafsir Hadis 2 Ank. 1997 yang tak kenal waktu terus berdiskusi tentang berbagai wacana yang berkembang khususnya tentang polemik keagamaan.
7. Rekan-rekan komunitas Ikatan Mahasiswa Fatahillah se-wilayah III Cirebon (IKMAFA), Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI), Persatuan Alumni Dar Al-Tauhid Arjawinangun (PERSADA) dan Ikatan Mahasiswa Babakan Cirebon (IKMABA) serta Lembaga Independen Jurnalistik (LIJ) Persada yang dengan mereka penyusun belajar mengenai arti kehidupan.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala yang telah diberikan, merupakan amal kebaikan yang dapat memberi manfaat dan *maṣlaḥah*. Penyusun hanya dapat berdo'a *jazakumullah aḥsan al-jaza'*.

Penyusun menyadari sepenuhnya, terlalu banyak kekurangan dalam skripsi ini, namun penyusun sangat meyakini justru dari kekurangan itulah kesempurnaan bisa diraih. Maka kritik dan saran sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 07 Agustus 2004

Penyusun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama
Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. **Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh Syaddah ditulis rangkap.

Contoh: نزّل = *nazzala*

بهنّ = *bihinna*

3. **Vokal Pendek**

Fathah (َ)ditulis a, kasrah (ِ) ditulis i, dan dammah (ُ) ditulis u.

4. **Vokal Panjang**

Bunyi a panjang ditulis ā, bunyi i panjang ditulis ī, dan bunyi u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda penghubung (-) di atasnya. Contohnya:

a. Fathah + alif ditulis ā : فلا ditulis *falā*.

b. Kasrah + ya mati ditulis ī : فصيل ditulis *tafṣīl*.

c. Dammah + wau mati ditulis ū : أصول ditulis *uṣūl*

5. **Vokal Rangkap**

a. Fathah + ya mati ditulis ai : الزهيلي ditulis *al-Zuhailī*.

b. Fathah + wau mati ditulis au : الدولة ditulis *al-daulah*.

6. ***Ta' Marbutah* di Akhir Kata**

a. Bila dimatikan ditulis h.

Aturan ini tidak diperlukan terhadap kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.

b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, maka ditulis sesuai dengan tulisan asalnya. contohnya : بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7. **Hamzah**

a. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya, seperti إنّ ditulis *inna.*

b. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof ('), seperti شيئ ditulis *syai'un.*

c. Bila terletak di tengah kata setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis *rabā'ib.*

d. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof ('), seperti تأخذون ditulis *ta'khuẓūna.*

8. **Kata Sandang Alif dan Lam**

a. Bila diikuti huruf qomariyah, maka ditulis al : البقرة ditulis *al-Baqarah.*

b. Bila diikuti huruf syamsiyah, maka huruf 'i' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis *an-Nisā'.*

9. **Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Dapat ditulis menurut penulisannya. Contohnya:

- ذوى الفروض ditulis *żawī al-furūḍ.*
- أهل السنة ditulis *ahl al-sunnah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERSEMBAHAN iv

HALAMAN MOTTO v

KATA PENGANTAR vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii

ABSTRAK xi

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Telaah Pustaka 8

E. Metode Penelitian 13

F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II HISTORIOGRAFI HADIS

A. Pengertian Historiografi Hadis 18

B. Aliran, Corak, dan Metode Historiografi Hadis 22

1. Aliran Penulisan Sejarah dalam Hadis 22

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Corak Penulisan Sejarah dalam Hadis 28

3. Metode Penulisan Sejarah dalam Hadis 32

BAB III Al-BUKHĀRĪ DAN KARYANYA KITAB *AL-TĀRĪKH AL-KABĪR*

A. Sketsa Biografi al-Bukhārī 36

1. Sekilas tentang Riwayat Hidupnya 36

2. Pemikiran dan Hasil Karya-karyanya..... 41

B. Kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* 45

1. Latar Belakang Penulisan Kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* 47

2. Metode Kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* 48

BAB IV ANALISIS HISTORIOGRAFI KITAB *AL-TĀRĪKH AL-KABĪR*

A. Nilai Kesejarahan Kitab 51

B. Strategi Penulisan Kitab 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 62

B. Saran-saran 64

DAFTAR PUSTAKA 65

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literatur hadis dalam Islam adalah literatur yang mencakup semua ucapan, perbuatan dan keputusan Nabi Muhammad saw., persetujuan Nabi yang tidak diucapkan terhadap perilaku orang-orang yang di zamannya, dan gambaran-gambaran tentang pribadi Nabi.[1]

Hadis merupakan catatan sejarah[2] terhadap kehidupan Nabi Muhammad saw. juga sebagai penjelasan pesan misinya yang ditugaskan Allah SWT. untuk menurunkan ajaran-Nya terwujud dalam bentuk kitab suci yaitu al-Qur'an.[3]

Hadis bersumber dari dan berkembang dalam kehidupan Nabi Muhammad; ia menyebar secara simultan dengan penyebaran Islam ke berbagai wilayah. Laskar Muslim yang menaklukkan Irak, Palestina, Persia, dan Mesir mencakup sejumlah besar sahabat yang membawa hadis ke mana pun mereka pergi.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Muḥammad Muṣṭafā 'Azamī, *Metodologi Kritik Hadis,* terj. A. Yamin (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), hlm. 19.

[2] Sejarah berasal dari kata Arab *Syajarah* yang berarti "pohon". Pengambilan arti kata ini barangkali karena sejarah mengandung konotasi genealogi, yaitu pohon keluarga, yang menunjuk kepada asal-usul sesuatu marga. Sejarah dalam bahasa Arab disebut *Tārīkh*. Orang Jerman menyebutnya *Geschichte*, sedang orang Inggris menyebutnya *History* yang berasal dari kata Yunani *Istoria*. Istoria berarti ilmu untuk semua macam ilmu pengetahuan tentang gejala alam, baik yang disusun secara kronologis maupun tidak. Selanjutnya lihat Nourouzzaman Shiddiqi, *Menguak Sejarah Muslim* (Yogyakarta : PLP2M, 1994), hlm. 9.

[3] Secara global, sunnah atau hadis sejalan dengan al-Qur'an yaitu menjelaskan yang *mubham*, memerinci yang *mujmal*, membatasi yang *mutlak*, mungkhususkan yang umum dan menguraikan hukum-hukum dan tujuan-tujuannya, di samping membawa hukum-hukum yang belum dijelaskan secara eksplisit oleh al-Qur'ān yang isinya sejalan dengan kaidah-kaidahnya dan merupakan realisasi dari tujuan dan sasarannya. Muḥammad 'Ajjāj al-Khaṭīb, *Uṣūl al-Ḥadīs 'Ulūmuhū wa Muṣṭalāḥuhū* (Beirut: Dār al-Fikr, 1989), hlm. 34-35.

[4] G.H. A. Juynbol, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance, and Authorship of Early Hadis* (Cambridge: tp., 1983), hlm. 9.

Para ahli sejarah dahulu maupun modern sependapat bahwa mula-mula hadis muncul tanpa dukungan *isnād* kurang lebih pada abad ke-I H/7 M., dan sekitar masa ini pulalah hadis muncul secara besar-besaran ketika ilmu-ilmu tertulis yang formal mulai dirintis. Khalifah Umayyah, 'Umar ibn 'Abdul 'Azīz, yang pada akhir abad I Hijriyyah untuk pertama kalinya memerintahkan agar hadis didaftarkan secara resmi, dan dengan demikian, 'Umar dianggap memiliki jasa abadi di mata kaum Muslim. Tetapi terdapat kontroversi baik di kalangan sarjana Muslim maupun Barat tentang masa pasti permulaan penulisan hadis. Di kalangan Muslim terdapat pandangan bahwa hadis diriwayatkan secara lisan setidak-tidaknya selama seratus tahun.[5] Lebih jauh, menurut pendapat ini, adalah 'Umar ibn 'Abd al-'Azīz yang pertama kali meminta Ibn Syhāb al-Zuhrī[6] dan Abū Bakar ibn Muḥammad ibn 'Amr ibn Ḥazm[7] dan lain-lain untuk mengumpulkan hadis.[8]

Ibn Syihāb al-Zuhrī oleh sebagian ahli sejarah sebagai orang pertama yang banyak menuliskan ucapan Nabi,[9] sebagian ahli sejarah yang lain

---

[5] Muḥammad Muṣṭafā' 'Azamī, *Dirāsāt fī al-Ḥadīs al-Nabawī wa Tārīkh Tadwīnihā* (Riyād: tp., 1979), hlm. 18. Lihat pula Muṣṭafā ibn 'Abdullāh Hāji Khalīfah, *Kasyf al-Ẓunūn* (Turki: tp., 1941), Jilid I., hlm. 637. Muḥammad Ḥusain al-Żahabī, *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn* (Kairo: tp., 1961), Jilid I, hlm. 140-141.

[6] Ibn Syihāb al-Zuhrī (w. 124 H) adalah orang pertama yang melaporkan pengumpulan hadis, pada permulaan tahun 100 atau permulaan abad II, masa pemerintahan Khalīfah 'Umar ibn 'Abd al-'Azīz. Lihat Syihābuddīn Muḥammad ibn 'Alī (Ibn Ḥajar), *Tahżīb al-Tahżīb* (Hiderabat: tp., 1325 H), Jilid 12, hlm. 39.

[7] Menurut al-Siba'ī, Abū Bakar Ibn Muḥammad ibn 'Amr ibn Ḥazm adalah Gubernur Mesir di masa 'Umar ibn 'Abdul 'Azīz. Ia menulis hadis hanya yang berasal dari Amrah dan al-Qāsim. Lihat. Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), hlm. 56.

[8] *Ibid*, hlm. 54.

[9] Ada keyakinan sebagian ahli sejarah Muslim "ortodoks" bahwa Abū Hurairah yang banyak menulis hadis Nabi saw. Meskipun demikian, menurut Muhammad Mustafā 'Azamī, bahwa al-Zuhrī hanya merupakan pengumpul dari semua koleksi naskah-naskah hadis yang telah dibukukan selama setengah abad sebelumnya. Lihat. Endang Soetari, *Problematika Hadis Mengkaji Paradigma Periwayatan* (Bandung: Gunung Djati Pers, 1997), hlm. iv.

berpendapat bahwa Khālid ibn Mi'dān al-Himsī (w. 103 H) adalah orang pertama yang menghimpunnya. Namun himpunan-himpunan ini tidak memenuhi syarat ketetapan, seperti yang digariskan oleh ahli-ahli hadis di kemudian hari. Himpunan-himpunan ini sudah tidak digunakan lagi, sudah hilang, atau sudah digabungkan ke dalam himpunan-himpunan terkemudian. Lagi pula, banyak hadis dalam himpunan-himpunan ini hanya bersambung sampai pada seorang sahabat atau tābi'īn.[10]

Untuk mendapatkan validitas hadis akan menempuh jalur yang pelik melebihi apa yang ada dalam aliran filsafat, seperti empirisme, rasionalisme atau intuisi. Oleh karenanya, terhadap usaha tersebut dalam ilmu hadis menggunakan beberapa ilmu bantu, sehingga ilmu hadis merupakan kumpulan beberapa ilmu. Hal itu pula yang menjadikan ilmu hadis dalam terma modern disebut sebagai ilmu yang multi disipliner[11]. Di dalamnya melibatkan ilmu-ilmu seperti sejarah, bahasa, sosiologi, etika, psikologi, geografi dan lain-lain. Ilmu-ilmu tersebut penting karena yang menjadi obyek penelitiannya bukan hanya aspek penyampai dengan segala dimensinya (rangkaian *sanad*) tapi juga materi dan kata-kata (*matan*) itu sendiri. Evaluasi kritis ilmu hadis yang menganalisa keabsahan aspek-aspek internal dan eksternal hadis memperlihatkan keunikan dan kekhasannya sendiri, sehingga Aness menyebut ilmu ini sebagai pelopor Historiografi Kritis.[12].

---

[10] G. H. A. Juynboll, *Kontroversi Hadis di Mesir 1890-1960*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 8-9.

[11] Munawar A. Aness dan Alia N. Athar, "Pedoman bagi Literatur Hadis dan Sirah dalam Bahasa-bahasa Barat" dalam *Al-Hikmah*, No. 7., Th. 1992, hlm. 19.

[12] *Ibid.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Untuk memahami dan menentukan keabsahan suatu hadis dapat dilihat dari dua sudut, *pertama,* melalui kritik eksternal disebut dengan istilah *al-naqd al-khārijī* atau *al-naqd al-ẓāhirī* (mata rantai *sanad*/transmisi hadis) dan *kedua,* kritik internal *al-naqd al-dākhilī* atau *al-naqd al-bāṭinī* (matan/materi hadis).[13] Tidaklah suatu hadis dinyatakan sahih jika hanya diteliti dari salah satu sudut saja atau dengan kata lain suatu hadis dapat dikatakan sahih bila telah melampaui dua sudut tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana usaha kritisisme terhadap pengkajian isnād hadis yang tertumpu pada kitab-kitab biografi sanad/periwayat hadis. Penelitian terhadap periwayat hadis tidak bisa mencapai hasil yang maksimal jika tidak ada bantuan ilmu sejarah. Dalam hal ini digunakan kitab-kitab sejarah sebagai bahan penelitian untuk mengetahui kepribadian periwayat.

Permasalahan yang terjadi dalam kajian periwayatan hadis menghasilkan kaidah-kaidah kesahihan hadis, mengingat kaedah kesahihan *sanad* hadis merupakan salah satu acuan umum yang mendasar untuk meneliti dan menentukan kualitas suatu hadis, maka kaedah yang dimaksud perlu ditelaah secara kritis. Dengan demikian akan dapat diketahui relevan atau tidak relevannya unsur-unsur yang terdapat dalam kaedah itu bagi tujuan penelitian kesahihan hadis. Selain itu, karena hadis Nabi di satu sisi merupakan fakta sejarah, sedang dalam ilmu sejarah telah dikenal adanya kritik sumber, maka kaedah kesahihan *sanad* hadis perlu pula dikaji dengan menempatkan teori-teori ilmu sejarah sebagai acuannya.

---

[13] M. Syuhudi Isma'il, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), cet. II., hlm. 16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Materi hadis yang luar biasa banyaknya merupakan tambang informasi bagi tulisan sejarah Islam di masa awal, seperti *magāzī* (razia atau serangan militer), *sīrah* (biografi), *asmā' al-rijāl* (biografi perawi hadis) dan semacamnya. Tulisan sejarah semacam ini dalam perkembangannya lebih lanjut mendorong munculnya penulisan sejarah universal dan lokal yang bersifat epistimologi. Pada saat yang sama, metode *isnād* dalam periwayatan hadis, dan penggunaan metode kronologis dalam karya biografis juga mempengaruhi metode historiografi awal tersebut lengkap dengan metode eksposisi mereka. Meskipun demikian model dari penuturan yang terdapat pada kitab-kitab sejarah sering kali tidak lepas dari kisah-kisah isrā'īliyāt.

Salah satu karya *asmā' al-rijāl* terpenting adalah karya Ibn Sa'ad berjudul *Ṭabaqāt al-Kubrā*, yang merupakan karya paling awal. Kitab ini mengandung catatan biografis singkat para perawi terpenting, pada masa terpenting pula dalam hadis. Kitab ini bahkan mencakup pemimpin-pemimpin politik pada masa yang sama. Ibn Sa'ad pada karya ini melukiskan perbedaan di antara metode *entry* biografi bagi pemimpin politik awal dengan metode bagi *muḥaddiṡ*. Kecuali *entry* tokoh-tokoh terpenting dari kedua kelompok –yang biografi mereka dikemukakan secara terinci di bawah klasifikasi masing-masing –maka entries historis biasanya lebih bersifat inklusif dan karena itu lebih bersifat biografis murni. Di pihak lain entries pada kelompok *muḥaddiṡūn* jauh lebih singkat dan karenanya merupakan biografi umum *muḥaddiṡūn* yang dimaksudkan untuk menetapkan waktu kehidupan, mengidentifikasi dan menentukan releabilitas mereka sebagai perawi hadis. Sebagai kamus biografi umum dan mereka yang

menjadi perawi hadis, karya Ibn Sa'ad kelihatannya menduduki posisi unik dalam literatur *asmā' al-rijāl*. Karyanya digunakan sebagai sumber penting bagi penulis terkenal semacam al-Balāzurī, al-Tabarī, al-Khatīb al-Bagdādī, Ibn Asīr, al-Nawāwī, Ibn Hajar dan lain-lain.[14]

Kitab *Tabaqāt al-Kubrā* karya Ibn Sa'ad segera diikuti Kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* karya al-Bukhārī, yang sangat terkenal karena otoritasnya dalam ilmu hadis. Dalam buku tersebut, ia mengumpulkan biografi para perawi pada umumnya. Tetapi diketahui bahwa naskah lengkap karya ini tidak dapat ditemukan lagi. Hanya berbagai bagiannya yang disimpan di perpustakaan-perpustakaan tertentu. Atas dasar ini, *Dā'irah al-Ma'rifah* Haiderabad, mempersiapkan teks kitab ini dan menerbitkannya dalam 8 jilid pada tahun 1361-1365 H/1942-1946 M.

Dilihat dari sisi al-Bukhārī akan kearifannya dalam penilaian terhadap kualitas hadis, bagaimanakah hubungan kemampuannya akan karya penulisan sejarah biografi isnād hadis?. Secara singkat bahwa apa yang dikemukakan dalam kitab *al-Tārīkh al-Kabīr*-nya tidak banyak menjelaskan informasi detail guna kepentingan penelitian hadis lebih-lebih hubungannya dengan *Ilmu Tārīkh al-Ruwah* atau *'Ilmu Rijāl al-Hadīs*. Ilmu-ilmu ini membutuhkan data autentik guna menjawab kebutuhan akan kajian kritis terhadap keberadaan hadis dimulai dengan latar belakang kegiatan penulisan hadis sampai sekarang.

Demikian latar belakang penulisan skripsi yang berusaha mengkaji historiografi hadis (sejarah penulisan sejarah dalam hadis) terhadap karya sejarahnya Al-Bukhārī dengan *al-Tārīkh al-Kabīr*-nya, seperti halnya kajian

---

[14] Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 205-206.

tentang historiografi Islam.[15] Historiografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian terhadap penulisan sejarah yang didasarkan pada data yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Dalam hal ini khususnya apa yang telah dilakukan oleh al-Bukhārī melalui kitabnya *al-Tārīkh al-Kabīr*.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana historiografi hadis dalam kajian periwayatan hadis (*isnād hadis)* dalam hal ini khusus pada kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* karya al-Bukhari?
2. Bagaimana nilai kesejarahan, metode penulisan sejarah perawi hadis (*Rijāl al-Hadīs*) al-Bukhārī dalam kitabnya *al-Tārīkh al-Kabīr*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui kedudukan historiografi hadis dan penggunaan *isnād* hadis dalam penyusunan kitab-kitab yang memuat kesejarahan orang-orang yang secara eksternal maupun internal yang ada di dalamnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15]Historiografi Islam menurut bentuknya terbagi menjadi tiga bentuk : (1) Khabar yang berisikan cerita-cerita yang berhubungan dengan peperangan dan lain-lain. (2) Chronology, yang mencatat kejadian-kejadian sejarah menurut urutan tahun. (3) Priodisasi sejarah yang berisi: (a) Historiografi Dinasti, (b) Pembagian Tingkat (*Tabaqah*) dan (c) Susunan Genealogis. Menurut isi dari karya-karya sejarah Islam meliputi genealogis, biografi, geografi dan cosmografi, astrologi, filsafat, ilmu sosial dan politik, dokumen-dokumen, manuskrip dan mata uang. Sedangkan menurut ragamnya meliputi permulaan penulisan sejarah Islam, penulisan sejarah dunia, penulisan sejarah lokal, penulisan sejarah kontemporer dan memoir. A. Muin Umar, *Pengantar Historiografi Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 7. Metode historiografi dimaksudkan sebagai seni dari penulisan sejarah.

2. Mengetahui dan memahami metode yang digunakan oleh al-Bukhārī serta dapat diketahui nilai dari kesejarahannya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara akademis diharapkan dapat :

1. Memberikan nuansa baru dalam ilmu-ilmu ke-Islaman, khususnya bagi para peneliti hadis, yakni tentang penulisan sejarah hadis yang erat kaitannya dengan ilmu biografi periwayat hadis dan kronologis penulisan hadis akan sangat menolong kita dalam mengamati dan mendalami penggunaan sistem *isnād* pada setiap masanya.
2. Memberikan sumbangan pemikiran yang tersirat dalam penulisan sejarah.
3. Memberikan alternatif pemahaman baru terhadap hadis khususnya segi eksternal hadis melalui pisau analisis sejarah.
4. Melengkapi sebagian syarat untuk meraih gelar sarjana Theologi Islam dalam bidang Tafsir dan Hadis di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan, yaitu historiografi hadis.

Kajian terhadap historiografi hadis sebagai suatu metode dalam menentukan nilai kesejarahan terhadap suatu karya sejarah relatif belum banyak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dikaji secara terpisah oleh para pemerhati hadis, begitupun tulisan yang lebih spesifik tentang kajian kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* karya al-Bukhārī dilihat dari perspektif historiografi hadis belum ada. Oleh karenanya penting kiranya bagi penyusun untuk mengungkapkan sebagian mutiara yang ada dalam bentangan ilmu hadis.

Badri Yatim, dalam bukunya *Historiografi Islam*, mengungkapkan tentang beberapa faktor pendukung utama berkembangnya penulisan sejarah dalam sejarah Islam, yaitu al-Qur'an dan ilmu hadis. Pada pembahasan ilmu hadis, ia menjelaskan tentang usaha para ulama waktu itu dengan mengadakan *rihlah* ke berbagai kota untuk mencari hadis dan meriwayatkannya, kemudian muncullah beberapa kitab hadis. Penulisan hadis merupakan perintis jalan menuju perkembangan ilmu sejarah, bahkan dalam rangka menyeleksi hadis yang benar dan yang salah, muncullah ilmu kritik hadis, baik dari segi periwayatannya maupun segi materi atau matannya. Dengan ilmu ini pula yang dijelaskan metode kritik penulisan sejarah yang paling awal. Dalam rangka meneladani keperibadian Nabi, umat Islam kemudian dipermudah oleh para ulama hadis dengan menyusun buku semacam biografi Nabi, yang dikenal dengan nama *al-sīrah* dan perang-perang Nabi *al-Magāzī*.

Azyumardi Azra, di dalam esainya tentang "Peranan Hadis Dalam Perkembangan Historiografi Awal Islam", dalam *Al-Hikmah*, -yang secara implisit menyebutkan materi hadis yang luar biasa banyaknya merupakan tambang informasi bagi tulisan sejarah Islam di masa awal, seperti *magāzī* (razia atau serangan militer), *sīrah* (biografi), *asmā' al-rijāl* (biografi perawi hadis), dan

semacamnya. Tulisan sejarah semacam ini dalam perkembangannya lebih lanjut mendorong munculnya penulisan sejarah universal dan lokal. Pada saat yang sama, metode *isnād* dalam periwayatan hadis, dan penggunaan metode kronologi dalam karya biografis juga mempengaruhi metode historiografi awal Islam. Para penulis historiografi paling awal dalam sejarah Islam hampir seluruhnya adalah *muhaddisūn*. Kesadaran dan kepedulian mereka terhadap kemurnian dan kelestarian misi Nabi Muhammad mendorong mereka untuk mengabdikan diri pada studi hadis. Inilah yang kemudian memunculkan pengumpulan dan penulisan hadis baik yang bersifat hukum maupun historis. Implikasi dari esainya ini bahwa penulisan *magāzī* dan *sīrah* dapat membentuk metode penulisan historiografi,[16] sehingga metode *isnād* dalam sistem periwayatan hadis diterapkan pada historiografi Islam.

Suryadi, dalam bukunya *Metodologi Ilmu Rijālil Hadīs*, mengungkapkan aspek metodologis terhadap wacana Ilmu Rijalil Hadis yang dapat dimungkinkan didekati dengan berbagai disiplin ilmu. Di dalam bukunya ia pun mengkaji aspek metodologis kitab *al-Tārīkh al-Kabīr*, namun belum menyentuh sisi nilai kesejarahan secara mendalam, karena kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* karya al-Bukhārī selain salah satu kitab *Tārīkh al-Ruwah* juga merupakan buah karya sejarah zaman klasik.

Ada satu hal yang menarik seperti yang terdapat dalam bukunya Muhammad Husain Haekal dengan judul *Hayātu Muhammad* yang diterjemahkan oleh Ali Audah (*Sejarah Hidup Muhammad*) cetakan ke-XXV

---

[16] Badri Yatim, *Historiografi*, hlm. 8-16.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tahun 2001, dijelaskan sisi kesejarahan Muhammad, kritik terhadap buku-buku sejarah dan buku-buku hadis, metode otentifikasi hadis atau kriterium yang sebenarnya tentang hadis. Haekal memberikan preseden bahwa kalau orang mau berlaku jujur terhadap sejarah, tentu mereka menyesuaikan hadis itu dengan sejarah hidup Nabi, baik dalam garis besarnya, maupun dalam perinciannya, tanpa mengecualikan sumber lain, yang tidak cocok dengan yang ada dalam Qur'an. Haekal sendiri terhadap bahan sumber karya, tidak banyak memperhatikan karya-karya tentang *sīrah* (biografi Nabi) atau hadis. Ia menolak pepatah yang mengatakan bahwa historiografi hanya dapat didasarkan pada penelitian terhadap sumber-sumber klasik. Ia berkata –dalam kata pengantar cetakan keduanya -: "*...Historiografi kritis tidak boleh dilakukan terhadap sumber-sumber klasik lama; kebanyakan buku lama ditulis untuk maksud-maksud keagamaan dan kebaktian.*"[17]

Telaah pustaka pada penelitian ini –seperti diungkap di atas –tidak banyak ditemukan karya-karya yang membahas tema historiografi hadis, pada umumnya wacana penulisan sejarah hadis disebutkan dalam kajian historiografi Islam sebagai faktor permulaan tumbuhnya karya-karya sejarah awal Islam. Misalnya A. Muin Umar dalam bukunya *Pengantar Historiografi Islam*, yang menyebutkan periodisisasi tumbuh kembangnya penulisan sejarah Islam dari semenjak permulaan sampai abad ketiga hijriyah, dari abad ketiga sampai abad keenam hijriyah, dari abad keenam sampai dengan permulaan abad kesepuluh hijriyah dan dari abad kesepuluh sampai abad ketiga belas hijriyah. Para

[17] Juynboll, *Kontroversi Hadis*, hlm. 54.

sejarawan juga mengklasifikasikan tingkat-tingkat *muhaddisīn* dan *fuqahā'* dari segala aliran dengan teknik penulisan yang baik yang hampir dapat dikatakan sebagai biografi di dalam pengertian terbatas.

Sedangkan di dalam bukunya Endang Soetari, *Problematika Hadis Mengkaji Paradigma Periwayatan*, mengungkapkan selintas sejarah otentitas hadis pada satu bab, yaitu menyoal perkembangan hadis dari masa ke masa. Disebutkan bahwa banyak perbedaan di kalangan penulis sejarah hadis dalam membagi periode perkembangan periwatan hadis. Pada permulaan periodisisasi penulisan sejarah Islam, dimulai dari permulaan atau awal hijriyah telah banyak dibuktikan pada masa itu pula secara non formal penulisan hadis mulai berjalan sedangkan pada abad kedua dan seterusnya telah banyak karya yang dibuat oleh ahli hadis untuk mempertahankan sekaligus memurnikan hadis dari upaya tipu daya.

Begitupun dengan Waryono Abdul Ghafur dalam artikelnya "Kriteria Kebenaran dalam Ilmu Hadis (Tinjauan Epistemologis)" dalam *Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Usuluddin*, mengungkapkan bahwa ilmu-ilmu hadis hendaknya lebih intensif mengacu pada kajian kritisisme sejarah terhadap sumbangsih ulama-ulama hadis terdahulu dalam menentukan validitas hadis. Karenanya ilmu hadis menggugunakan beberapa ilmu bantu sehingga ilmu hadis merupakan kumpulan dari beberapa ilmu. Hal itu yang menjadikan ilmu hadis dalam terma modern disebut sebagai *ilmu yang multi disipliner*. Di dalamnya melibatkan ilmu-ilmu seperti sejarah, bahasa, sosiologi, etika, psikologi, politik, geografi dan lain-lain. Ilmu-ilmu tersebut penting karena yang menjadi obyek penelitiannya bukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hanya aspek penyampai dengan segala dimensinya (*isnād hadis*) tetapi juga materi dan kata-kata (*matan*) itu sendiri. .

E. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Metode ini meliputi seluruh perjalanan dan perkembangan pengetahuan, seluruh rangkaian dari permulaan sampai akhir kesimpulan ilmiah, baik bagian khusus maupun seluruh bidang obyek penelitian.[18] Agar penelitian ini memenuhi standar ilmiah, maka dalam pengolahan data yang berkaitan dengan permasalahan di atas digunakan tahapan sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian dalam skripsi ini yaitu *library research* (studi kepustakaan), yaitu dengan menelaah karya sejarahnya al-Bukhārī kitab *al-Tārīkh al-Kabīr.*

2. Sifat Penelitian

   Peyusunan skripsi ini bersifat *deskriptif-analitik*[19] yakni menggambarkan dan menjelaskan historiografi hadis (sejarah penulisan sejarah dalam hadis) khusus dalam kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* karya al-Bukhārī.

3. Pendekatan Masalah

   Pendekatan yang penyusun gunakan adalah pendekatan *historis*, yaitu untuk mengetahui sejarah dan nilai kesejarahan dari suatu kitab. Menulis

---

[18] Antoni Bakker, *Metode-metode Filsafat* (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 10.

[19] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251-263.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sejarah adalah mementaskan kembali masa silam dalam bentuk tulisan (*re-enactment of past*).[20] Masa silam dapat dihadirkan kembali dengan cara menyimpulkan data yang relevan dengan topik pembahasan, kemudian diseleksi melalui metode secara kritis. Metode pendekatan yang penyusun pakai adalah metode sejarah, yakni dengan menggunakan tahapan *heuristik* (pengumpulan data), yang merupakan tahapan operasional pokok dalam historiografi yang akan mempengaruhi dalam pembahasan nantinya.[21] Dalam usaha *heuristik* digunakan metode penggunaan bahan dokumen[22]. Dokumen tersebut berupa buku-buku dan artikel-artikel yang dapat dimasukkan ke dalam sumber skunder, hal ini dikarenakan jauhnya letak kejadian sejarah dan sudah lamanya waktu kejadian sejarah.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penyusun melacak dan mengumpulkan, serta menelaah buku-buku yang masih ada hubungannya dengan obyek kajian Historiografi Hadis.

Pada dasarnya penelitian ini adalah studi literatur hadis, karena itu kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* karya al-Bukhārī sebagai bahan primer sedangkan buku-buku, kitab-kitab ilmu hadis, kitab hadis, kitab-kitab sejarah hadis dijadikan bahan skunder dalam penelitian ini, sedangkan al-Qur'an sebagai bahan legitimasi dan konfirmasi terhadap berbagai pendapat yang diperoleh dari kitab-kitab tersebut.

---

[20] Fr. Ankersmith, *Refleksi tentang Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 88.

[21] Antoni Bakker, *Metode-metode*, hlm. 32.

[22] Sartono Kartodirdjo, "Metode Penggunaan Bahan Dokumen" dalam Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 45.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Pengumpulan bahan kepustakaan ini sengaja dilakukan, bukan saja dari tulisan-tulisan ulama masa lalu tetapi juga ulama masa kini yang diistilahkan dengan ulama *salaf* dan *khalaf*, dan juga ulama modern sekarang ini. Hal ini dimaksudkan untuk menghimpun sumber data sebanyak mungkin. Dari data yang satu akan dicoba dilihat atau dibandingkan dengan sumber lainnya, meskipun kadar perbandingannya tidak sampai kepada teori "anakronis" (mengenai perbedaaan kesejarahan) sebagaimana teori perbandingan yang lazim digunakan dalam sejarah, tetapi dengan menguji keabsahan suatu fakta melalui berbagai tulisan atau pendapat yang dikemukakan secara tertulis oleh para ahli, maka secara teoritis, tingkat pemahaman (*konklusi*) akan diambil berdasarkan identifikasi pengarang.

5. Teknik Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, kemudian penyusun menelaah data tersebut secara selektif melalui beberapa tahapan:

a. Deskripsi

Yakni *deskriptif-analitik* tentang historiografi hadis dari kajian secara intensif terhadap karya ilmiah dalam bidang sejarah akan diperoleh melalui sistem pemikiran *induktif* yaitu mengambil kesimpulan dan pernyataan yang bersifat khusus ke suatu pernyataan yang bersifat umum. Sedang untuk menganalisa persoalannya akan digunakan metode *deduktif* yaitu mengambil pernyataan dan kesimpulan yang bersifat umum ke suatu pernyataan yang bersifat khusus.[23]

---

[23] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hlm. 24.

b. Kesinambungan Historis

Selanjutnya, dengan metode ini penyusun akan mencoba melihat relevansi kesejarahan antara berbagai literatur hadis dalam berbagai sudut, baik eksternal maupun internal.

c. Analisis

Di dalam pemaparan pembahasan ini, penyusun akan melakukan *analisis deskriptis historiografi kritis*. Sebab itu, proses analisis yang ditempuh merupakan langkah-langkah tertentu menurut norma-norma ilmu pengetahuan khususnya tentang sejarah.[24] Data ilmu sejarah itu selalu dikaitkan dengan pelaku, waktu dan tempat, yang mempunyai nilai tersendiri, karena pada hakikatnya sejarah itu tidak dapat terulang. Namun demikian, para ahli sejarah sering mengatakan, bahwa sejarah itu dapat berulang secara makro karena pelaku, waktu dan tempat berlainan, tetapi memiliki ciri-ciri yang hampir bersamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil yang optimal dan sistematis dalam penelitian ini, maka pembahasannya akan dituangkan dalam beberapa bab berikut ini yang terdiri dari lima bab. Setiap bab menggunakan angka romawi, sedangkan untuk sub babnya dengan huruf abjad dan anak sub babnya dengan huruf latin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[24] Untuk mendalami metode ini perlu dilihat umpamanya pada, Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* , terj. Nugroho Nosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985), cet. IV. Terutama pada bab V, VI dan VII; atau dapat pula dilihat pada Nugroho Nosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Idayu, 1978), hlm. 112.

Bab I, adalah **Pendahuluan**, berisi tentang Latar Belakang Masalah, Pokok Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, adalah **Historiografi Hadis**, terdapat dua sub bab yaitu berisi tentang Pengertian Historiografi Hadis. Sub bab terakhir tentang Aliran, Corak dan Metode Historiografi Hadis, di dalam terdapat beberapa anak sub bab, yaitu Aliran Penulisan Sejarah dalam Hadis, Corak Penulisan Sejarah dalam Hadis dan Menode Penulisan Sejarah dalam Hadis.

Bab III, adalah **Al-Bukhārī dan Karyanya *al-Tārīkh al-Kabīr***, dengan dua sub bab yaitu menerangkan tentang Seketsa Biografi al-Bukhārī, di dalamnya terdapat beberapa anak sub bab berisi Sekilas tentang Riwayat Hidupnya, Pemikiran dan Karya-karyanya. Sub bab yang terakhir yaitu menerangkan tentang Kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* dengan dua anak sub bab, Latar Belakang Penulisan Kitab *al-Tārīkh al-Kabīr*, Metode Kitab *al-Tārīkh al-Kabīr*.

Bab IV, **Analisis Historiografi Kitab *al-Tārīkh al-Kabīr***, berisi tentang Nilai Kesejarahan Kitab dan Strategi Penulisan Kitab

Bab V. **Penutup** berisi Kesimpulan dan Saran-saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan di sini, yaitu:

1. Penulisan sejarah adalah usaha rekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau. Penulisan itu bagaimana pun baru dapat dikerjakan setelah dilakukannya penelitian, karena tanpa penelitian penulisan menjadi rekonstruksi tanpa pembuktian. Dalam penulisan dibutuhkan kemampuan menyusun fakta yang benar, baik bertemu langsung maupun lewat perantara yang sudah bertemu dengan obyek yang dituju. Inilah prinsip-prinsip historiografi hadis. Periwayatan hadis atau *isnād ḥadīs*, adalah rangkaian rawi yang menerima suatu berita, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam lapangan '*ulūm al-ḥadīs*' metode yang digunakan untuk memperoleh kejelasan tentang problematika *isnād* tersebut didekati dengan '*Ilmu Rijāl al-Ḥadīs*' melalui dua anak cabangnya yakni '*Ilmu Tārīkh al-Ruwah* (ilmu yang membahas keberadaan para rawi dari segi aktivitas mereka dalam meriwayatkan hadis) dan '*Ilmu al-Jarḥ wa Ta'dīl* (Ilmu yang membahas keberadaan para rawi dari segi diterima tidaknya periwayatan mereka). Penggunaan ilmu-ilmu tersebut jelas berhubungan erat dengan proses historiografi.
2. Sebagai sebuah kitab sejarah, kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* karya al-Bukhārī mengandung fungsi yang amat tinggi, tidak ada kitab yang sebaik dari kitab *al-*

Tārīkh al-Kabīr dibandingkan kitab sejarah rawi pada masanya. Tetapi jika menggunakan analisis fungsional pada masa sekarang, maka kitab *al-Tārīkh al-Kabīr* tidak lebih sebagai sebuah kitab informasi rawi yang tidak bisa memberikan data lengkap guna kegiatan penelitian hadis, karena informasi tentang hal ihwal rawi dimulai dari awal hidupnya sampai bagaimana aktivitasnya dan masa-masa akhirnya tidak banyak ditemukan di dalam kitab tersebut. Hal ini berkaitan erat dengan metode penulisan sejarah yang digunakannya. Metode yang digunakan oleh al-Bukhari yaitu *bī al-riwāyah* yang lebih sering dipakai oleh kebanyakan para ahli hadis, terlihat dari segi ketelitian, dan kejujuran, karena seorang ahli hadis harus memiliki sikap menahan diri dari uraian yang berlebih-lebihan. Seperti halnya al-Zuhrī, al-Bukhari dalam penulisan kitab sejarahnya *al-Tārīkh al-Kabīr* dapat ditemukan indikasi bahwa ia termasuk ke dalam aliran Madinah dengan ciri penggunaan *isnād*-nya yang begitu kental karena memang ia adalah ahli hadis. Penuturan sanad dalam penulisan sejarah yang dilakukan oleh al-Bukhārī pada kitabnya *al-Tārīkh al-Kabīr* cukup untuk dapat diasumsikan bahwa corak penulisan sejarah yang dilakukannya adalah corak khabar. Corak khabar yang dimaksud adalah al-Bukhārī mempunyai maksud yang dicapai dalam penulisan kitab sejarahnya, yakni ia ingin meluruskan informasi tentang rawi-rawi selain yang ia ketahui, lebih khusus para rawi yang ditulis ada pada kitab *al-Jāmi' al-Sahīh*-nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Setelah penyusun melakukan penelitian tentang tema Historiografi Hadis (Sejarah Penulisan Sejarah dalam Hadis) dengan mengkaji salah satu kitab sejarah yang ditulis oleh al-Bukhārī (*al-Tārīkh al-Kabīr*), maka sepanjang proses penelitian tersebut penulis menemukan beberapa permasalahan baru yang bukan menjadi fokus kajian skripsi ini.

Studi kritis tentang hadis selama ini perlu didekati dengan berbagai disiplin ilmu, sebagai contoh filologi yakni ilmu tentang kajian naskah atau manuskrip kuno yang ada sampai sekarang. Hadis dan ilmu hadis bila didekati dengan ilmu filologi akan mengalami perubahan pemahaman terhadap kondisi keilmuan pada zaman hadis tumbuh dan berkembang.

Pendekatan-pendekatan ilmu humaniora pun tidak dapat dipungkiri, karena ruang kajian hadis terbuka untuk semua disiplin ilmu.

Namun, permasalahan-permasalahan baru tersebut sangat layak dan cukup menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, dan ini menjadi agenda para peneliti selanjutnya yang mempunyai *interest* terhadap kajian hadis dan ilmu hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Indal. "Kitab al-Bukhārī" dalam *Studi Kitab Hadis.* Yogyakarta: Teeras, 2003

Abdullah, Taufiq dan Abdurrahman Suryomiharjo (ed). *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif.* Jakarta : PT Gramedia, 1985

Abū Syuhbah, Muhammad. *Kutubus Sittah; Mengenal Enam Kitab Pokok Hadis dan Biografi Para Penulisnya.* terj. Ahmad Usman. Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif, 1999. cet. II.

Abū Zahū, Muḥammad Muḥammad . *Al-Ḥadīs̀ wa al-Muḥaddis̀ūn.* ttp: Maktabah al-Taufiqiyyah, tth.

Ahmad, Zainal Abidin. *Imam Bukhārī Pemuncak Ilmu Hadis.* Bulan Bintang: Jakarta, 1975

Aness, Munawar A. dan Alia N. Athar. "Pedoman bagi Literatur Hadis dan Sirah dalam Bahasa-bahasa Barat" dalam *Al-Hikmah.* No. 7., Th. 1992

Ankersmith, Fr., *Refleksi tentang Sejarah.* Jakarta: Gramedia, 1987

Azamī, Muḥammad Muṣṭafā'. *Dirāsāt fī al-Ḥadīs̀ al-Nabawī wa Tārīkh Tadwīnihā.* Riyadh: tp., 1979

_____, *Metodologi Kritik Hadis.* terj., A. Yamin. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992

Bagdādī, Abū Bakar Aḥmad 'Alī al-Khaṭīb al-. *Tārīkh Bagdād.* Beirūt: Dār al-Fikr, tth., Jilid. 2

Bakker, Antoni. *Metode-metode Filsafat.* Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984

Bilāl, Sa'īd Fahmi Aḥmad. *Al-Sirāj al-Munīr fī Alqāb al-Muḥaddis̀īn.* Beirūt: Al-Taubah, 1996

Bukhārī, Abū 'Abdullāh Ismā'īl ibn Ibrāhīm al-Ju'fī al-. *al-Tārīkh al-Kabīr.* Beirūt: Dār al-Fikr, 1986., Muqaddimah Juz.1, 2 dan 4

Ensiklopedi Indonesia. Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, tth.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah.* terj., Nugroho Nosusanto. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1985. cet. IV

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta : Andi Offset, 1991

Hasan, A Qadir. *Ilmu Mustalah Hadis.* Bandung: cv. Diponegoro, 1991

Ibn Ḥajar, Syihābuddīn Muhammad ibn 'Alī. *Tahżīb al-Tahżīb.* Hiderabat: tp., 1325 H. Jilid 12

Isma'il, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah.* Jakarta: Bulan Bintang, 1995. cet. II.

Juynboll, G.H. A. *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance, and Authorship of Early Hadis.* Cambridge: tp., 1983

_____, *Kontroversi Hadis di Mesir 1890*-1960, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1999

Kartodirdjo, Sartono. "Metode Penggunaan Bahan Dokumen" dalam Koentjoroningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat.* Jakarta: Gramedia, 1989

Khalīfah, Muṣṭafā' ibn 'Abdullāh Ḥāji. *Kasyf al-Ẓunūn.* Turki: tp., 1941. Jilid I.

Khaṭīb, Muḥammad Ajjāj al-. *Hadits Nabi Sebelum Dibukukan.* terj., AH. Akrom Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press, 1999

_____, *Uṣūl al-Ḥadīs' 'Ulūmuh wa Muṣṭalāḥuh.* Beirut: Dār al-Fikr, 1989

Mas'ūdī, Abū al- Ḥasan 'Alī ibn Ḥusain ibn 'Alī al-. *Murūj al-Żahab.* Beirūt : Dār al-Fikr, 1973. Jilid I

Naṣṣar, Ḥusain. *Nasy'ah at-Tadwin at-Tarikhi 'ind al-'Arab.* Kairo: Maktabah al-Nahḍah al-Misriyyah, tth.

Nosusanto, Nugroho. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer.* Jakarta: Yayasan Idayu, 1978

Sharqawi, Effat al-. *Filsafat Kebudayaan Islam.* Bandung: Penerbit Pustaka, 1986

Shiddiqi, Nourouzzaman. *Menguak Sejarah Muslim.* Yogyakarta : PLP2M, 1994

Soetari, Endang. *Problematika Hadis Mengkaji Paradigma Periwayatan.* Bandung: Gunung Djati Pres, 1997

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung: Tarsito, 1994

Suryadi. *Metodologi 'Ilmu Rijāl al-Ḥadīs.* Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003

Umar, A Muin. *Historiografi Islam.* Jakarta : Rajawali Press, 1988

_____, *Pengantar Historiografi Islam.* Jakarta : Bulan Bintang, 1977

Yatim, Badri. *Historiografi Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997

Zahabī, Muhammad Husain al-. *Al-Tafsīr wa al-Mufassirūn.* Kairo: tp., 1961, Jilid I

Zuhri, Muhammad. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis.* Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Identitas Diri

Nama	: Maftukhin
NIM	: 9753 2476
Fak./Jur	: Ushuluddin/TH
Tempat/Tgl. Lahir	: Indramayu, 28 September 1975
Alamat Asal	: Jl. Raya Singaraja Komplek Pon. Pes. Darun Nahwi Rt. 07 Rw 02 Desa Singajaya Kec/Kab Indramayu Jawa Barat 55218
Alamat Kost	: Jl. Petung No. 22 B Papringan Catur Tunggal Depok Sleman D.I. Yogyakarta
Telpon.	: 081 746 3875
Nama Ayah	: Moh. Husnan
Nama Ibu	: Hj. Fatchanah (*Almarhumah*)
Nama Istri	: Saefunah (*Anna*)
Nama Anak	: Rasel Waqfah Syarihah (*Raras*)

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SDN Singajaya I Kec/Kab. Indramayu, lulus tahun 1988
   b. MTs Darun Nahwi Singajaya Kec/Kab Indramayu, lulus tahun 1991
   c. MA Darun Nahwi Singajaya Kec/Kab Indramayu, lulus tahun 1994
   d. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 1997
2. Pendidikan Non-Formal
   a. Pondok Pesantren Dar al-Tauhid Arjawinangun Cirebon Jawa Barat tahun 1991-1992
   b. Pesantren Perguruan Islam Pondok (PIP) Al-Tarmasy Pacitan Jawa Timur, tahun 1994-1997

Karya Ilmiah yang pernah dipublikasikan

Editor buku: *Studi Agama-Agama: Sejarah dan Pemikiran* (Yogyakarta, Pustaka Rihlah, 2003).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA